

BAB V

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

5. 1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dengan stimulus tari *Lingga Paksi* melalui metode bermain, dapat meningkatkan kreativitas siswa di TK Al Munajah Bandung. Peningkatan kreativitas siswa dapat terlihat dari nilai aspek-aspek kreativitas yakni kelancaran, fleksibel, orisinal, elaborasi dan imajinatif yang semakin meningkat dan muncul pada saat *treatment* dilakukan. Dalam hal ini peneliti membandingkan nilai pretest kreativitas sebelum pemberian *treatment* yakni dengan rata-rata 65,3 (kriteria D atau kurang kreatif) dan nilai posttest kreativitas setelah pemberian *treatment* yakni dengan rata-rata 82,1 (kriteria B atau kreatif).

Untuk melihat kemampuan kreativitas sebelumnya peneliti melakukan *pretest*. *Pretest* merupakan penilaian awal yang dilakukan sebelum memberi *treatment* atau tindakan dan melakukan penilaian akhir. *Pretest* yang dilakukan peneliti adalah *free dancing* atau menari bebas dengan menggunakan iringan musik.

Menurut Munandar (1992, hlm. 88) ciri-ciri kreativitas aptitude yakni yang berhubungan dengan kognisi atau proses berpikir yakni keterampilan berpikir lancar (kelancaran), keterampilan luwes (fleksibel), keterampilan berpikir orisinal, keterampilan memerinci (elaborasi), serta imajinatif yang mana pada dasarnya daya imajinatif pada anak usia dini tinggi.

Berdasarkan hal tersebut ciri-ciri kreativitas yang ditunjukkan siswa sebelum pembelajaran dengan stimulus tari *Lingga Paksi* melalui metode bermain cenderung tidak muncul dan berkembang. Ini terlihat dari kurangnya atau bahkan ada beberapa indikator kreativitas kurang berkembang seperti siswa kurang dapat mengemukakan ide atau gagasan, siswa tidak dapat bergerak luwes, siswa tidak mampu mengemukakan ide baru, memerinci atau berimajinasi.

Proses pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan struktur pembelajaran atau konsep pembelajaran menurut Mary Joyce (1994, hlm. 29) yakni : *Present the element you want to teach* (mengenalkan), *Have the children explore its possibilities* (eksplorasi), *Give it form* (memberi bentuk).

Nurani Setiawati, 2018

STIMULUS TARI LINGGA PAKSI MELALUI METODE BERMAIN UNTUK MENINGKATKAN KREATIVITAS SISWA DI TK AL MUNAJAH KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pembelajaran yang dilaksanakan ini melalui metode bermain sosiodramatik. Dalam hal ini tarian yang dilakukan merupakan gerak tari *Lingga Paksi* yang dikreasikan dan kemudian digabungkan dengan eksplorasi peran anggota dalam keluarga burung sehingga bentuk akhir tarian yang dibuat siswa ini adalah dramatari burung. Dengan tiga pertemuan dengan tiga alur atau konsep pembelajaran melalui bermain sosiodramatik diharapkan mampu meningkatkan atau mengembangkan kreativitas siswa.

Pertemuan pertama dengan tujuan siswa mampu mengenal tari *Lingga Paksi* dengan berperan melakukan gerak tari *Lingga Paksi* sebagai stimulus, mengetahui dan mengemukakan pendapat berkaitan dengan tari *Lingga Paksi* yakni busana atau kostum, struktur gerak dan iringan musik. Pertemuan kedua dengan tujuan siswa dapat mengeksplorasi peran keluarga burung melalui gerak tari burung. Berdasarkan stimulus tari *Lingga Paksi* siswa melakukan gerak burung dengan berperan dalam keluarga hewan burung. Pertemuan ketiga dengan tujuan siswa membentuk dan mengkreasikan tarian dengan sosiodramatik keluarga burung. Siswa menyusun dan membentuk dramatari keluarga burung.

Dari setiap pertemuan aspek-aspek kreativitas yang muncul berbeda-beda. Peneliti melakukan pengamatan berdasarkan indikator kreativitas pada setiap pertemuan yang dijadikan penilaian tes. Berdasarkan hasil observasi kreativitas siswa setelah pembelajaran dengan stimulus tari *Lingga Paksi* melalui metode bermain dapat dikatakan meningkat. Aspek-aspek kreativitas yang muncul dan diamati oleh peneliti dijadikan sebagai penilain posttest. Kreativitas pada pertemuan pertama aspek yang muncul yakni aspek kelancaran dan fleksibel. Kreativitas pada pertemuan kedua aspek yang muncul yakni kelancaran, orisinal, elaborasi, dan imajinatif. Kreativitas pada pertemuan ketiga aspek kreativitas yang muncul pada pembelajaran pertemuan terakhir ini yakni fleksibel, dan elaborasi.

Dengan munculnya aspek-aspek kreativitas siswa dan terbentuknya tarian baru pada proses pembelajaran ini menandakan adanya peningkatan kreativitas. Adanya peningkatan nilai kreativitas ini dilihat dari siswa sudah mampu mengemukakan ide atau gagasan, siswa sudah dapat bergerak luwes, siswa mampu mengemukakan ide-ide baru, memerinci atau menambahkan serta daya imajinatif siswa sudah mulai berkembang.

Menurut Munandar (1992, hlm. 88) ciri-ciri kreativitas aptitude yakni yang berhubungan dengan kognisi atau proses berpikir yakni keterampilan berpikir lancar (kelancaran), keterampilan luwes (fleksibel), keterampilan berpikir orisinal, keterampilan memerinci (elaborasi), serta imajinatif yang mana pada dasarnya daya imajinatif pada anak usia dini tinggi.

Aspek-aspek kreativitas yang muncul dan meningkat setelah pemberian treatment yakni, aspek kelancaran dengan rata-rata nilai 84, fleksibel dengan rata-rata nilai 83, orisinal dengan rata-rata nilai 81, elaborasi dengan rata-rata nilai 81, dan imajinatif dengan rata-rata nilai 82.

Dengan adanya peningkatan nilai, berkembangnya aspek-aspek yang menandakan kreativitas dan dengan terbentuknya tarian baru dapat dikatakan dapat meningkatkan kreativitas. Hal ini sejalan dengan pemaparan para ahli mengenai kreativitas. James J. Gallagher dalam Rachmawati, Yeni dan Euis (2010, hlm. 13) memaparkan bahwa kreativitas merupakan suatu proses mental yang dilakukan individu berupa gagasan ataupun produk baru, atau mengkombinasikan antara keduanya yang pada akhirnya akan melekat pada dirinya. Selain itu kreativitas menurut Munandar (1992, hlm 47), merupakan kemampuan untuk membuat kombinasi baru, berdasarkan data, informasi, atau unsur-unsur yang ada

Berdasarkan perbandingan nilai *pretest* dan *posttest* dengan rata-rata nilai *pretest* yaitu 65,25 dan kategori kurang kreatif (D), sedangkan nilai *posttest* dari nilai 76 – 85 dengan rata-rata nilai *posttest* yaitu 81,9 dan kategori kreatif (B). Dalam hal ini ada peningkatan nilai siswa sebanyak 16,6. Selain itu berdasarkan hasil perhitungan *t* hitung dan *t* tabel diperoleh *t* hitung 41,5 dan *t* tabel 1,796.

Jadi, $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ atau $41,5 > 1,796$. Untuk itu hal ini membuktikan adanya peningkatan pada kreativitas siswa dengan menggunakan stimulus tari Lingga Paksi melalui metode bermain yang dilakukan sebanyak tiga kali pertemuan. Dengan melalui 3 pertemuan melalui metode bermain sosiodramatik menghasilkan satu bentuk tari yang baru yakni dramatari keluarga burung. Maka dengan adanya peningkatan kreativitas siswa dalam penelitian ini dapat dikatakan stimulus tari Lingga Paksi melalui metode bermain di TK Al Munajah Kota Bandung berhasil dan dapat meningkatkan kreativitas.

5.2. Rekomendasi

5.2.1. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh guru karena terbukti mampu meningkatkan kreativitas siswa. Diharapkan dalam pembelajaran tari selanjutnya guru dapat menggunakan stimulus dan metode-metode yang dapat meningkatkan kreativitas serta disesuaikan dengan kebutuhan pada anak usia dini seperti pada penelitian ini.

5.2.2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya karena penelitian ini terbukti berhasil dan mampu meningkatkan kreativitas.